

**TRAGEDI TSUNAMI DI ACEH SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KAIN PANJANG BATIK GAYA  
PESISIRAN CORAK LUKISAN**



**KARYA SENI**

Oleh

**Mokh Noor Wahyu Jatmiko**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

**TRAGEDI TSUNAMI DI ACEH SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KAIN PANJANG BATIK GAYA  
PESISIRAN CORAK LUKISAN**



**KARYA SENI**

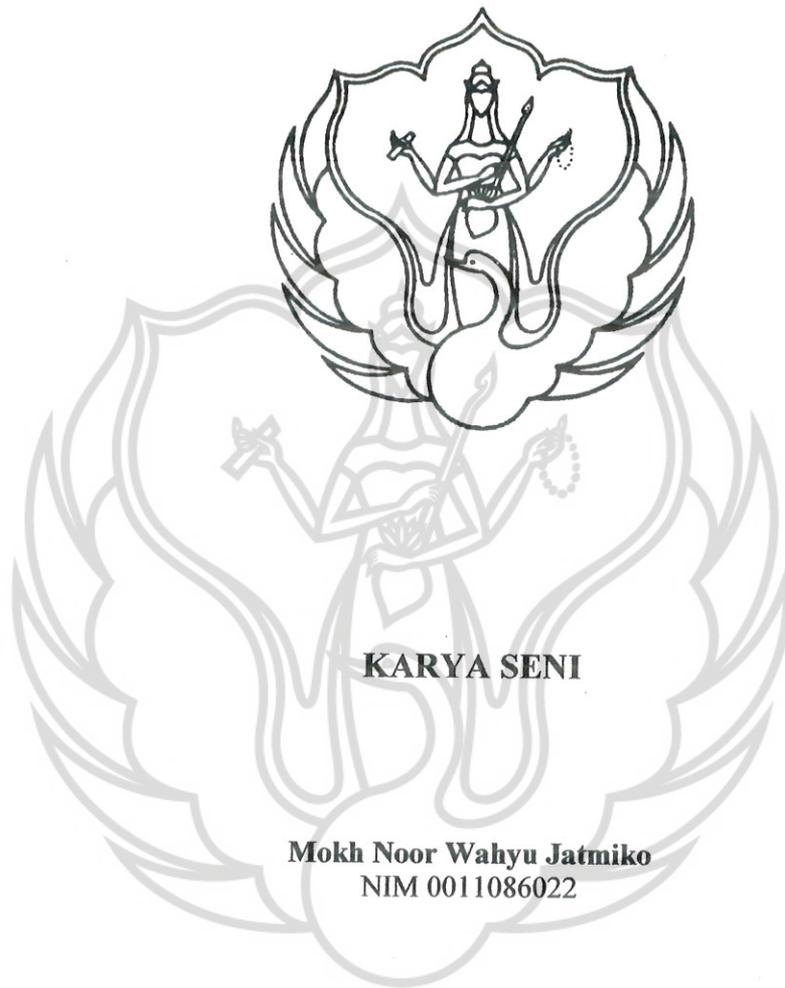
Oleh

**Mokh Noor Wahyu Jatmiko**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

**TRAGEDI TSUNAMI DI ACEH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN  
KAIN PANJANG BATIK GAYA PESISIRAN CORAK  
LUKISAN**



**KARYA SENI**

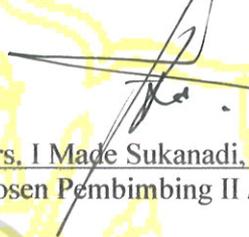
**Mokh Noor Wahyu Jatmiko**  
NIM 0011086022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2007**

Tugas Akhir ini Diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 14 Agustus 2007



Dra. Djandjang Poerwo Sedjati, M.Hum  
Dosen Pembimbing I / Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.  
Dosen Pembimbing II / Anggota



Suryo Tri Widodo, S.Sn. M.Hum  
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M. Sn.  
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni /  
Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.  
Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota

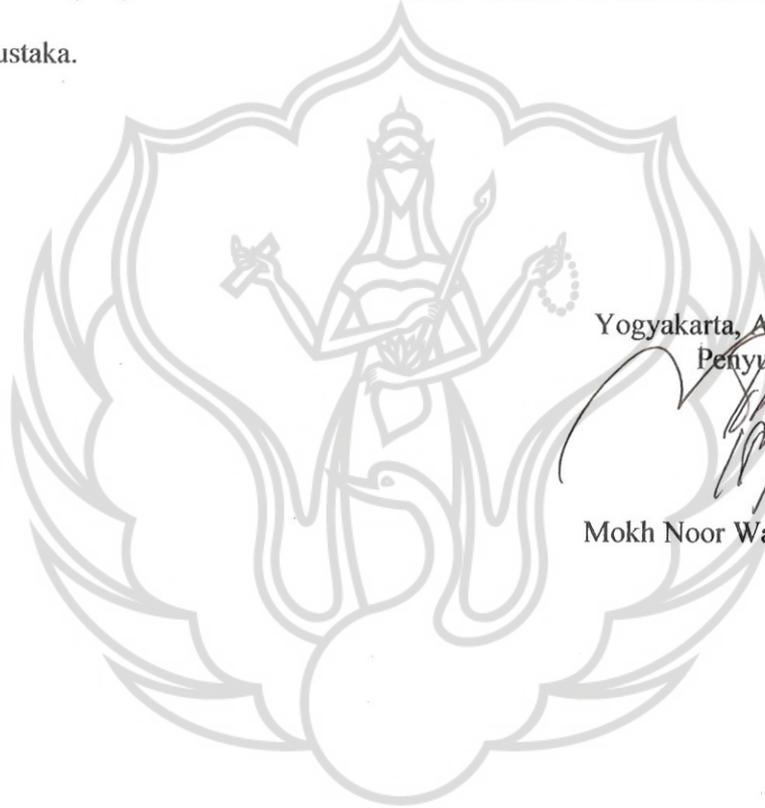
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



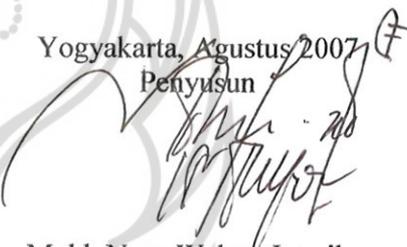
Drs. Sukarman  
NIP. 130521245

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, Agustus 2007  
Penyusun

  
Mokh Noor Wahyu Jatmiko

## PERSEMBAHAN

Untuk

orang – orang yang selalu menyayangiku, dengan ketulusan hati dan segala pengorbanannya, demi sesuatu yang terbaik untukku.

Bapak yang aku hormati,

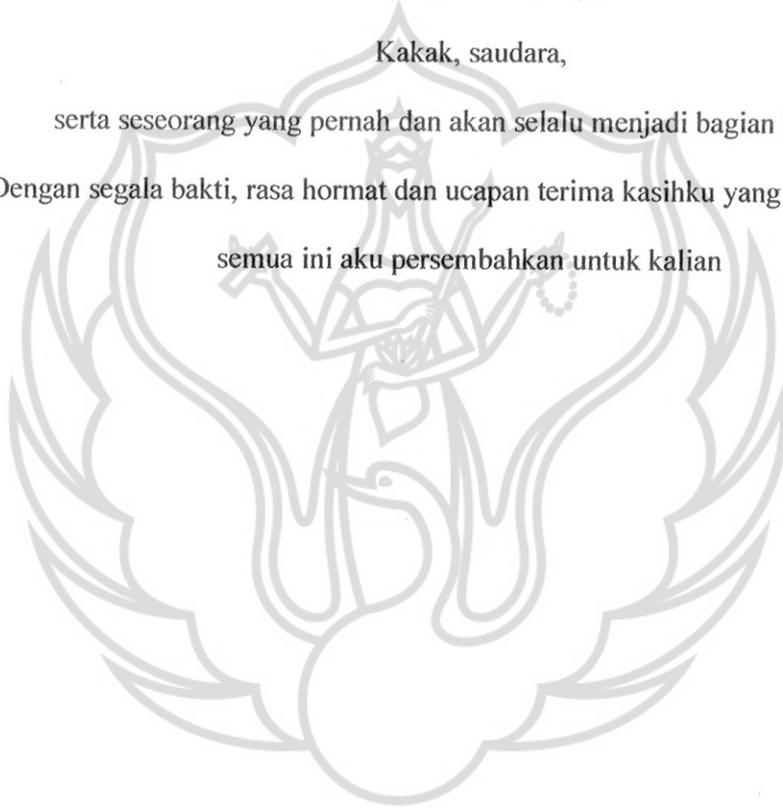
Ibu yang aku sayangi,

Kakak, saudara,

serta seseorang yang pernah dan akan selalu menjadi bagian hidupku.

Dengan segala bakti, rasa hormat dan ucapan terima kasihku yang tak terhingga,

semua ini aku persembahkan untuk kalian



## KATA PENGANTAR

Tak ada untaian kata yang pantas, kecuali ucapan syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karuniaNya, sehingga proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul Tragedi Tsunami di Aceh Sebagai Ide Penciptaan Kain Panjang Batik Gaya Pesisiran Corak Lukisan dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Walaupun sangat disadari kelemahan dan kekurangan mutlak dimiliki oleh setiap individu. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan seni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya, dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik material, moral, maupun spiritual, sehingga penciptaan karya, dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam - dalamnya kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, M.F.A., Ph.D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sunarto, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Rispul, M.Sn., Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Dra. Djandjang Poerwo Sedjati, M. Hum., dosen pembimbing I
5. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., dosen Pembimbing II.
6. Dra. Djandjang Poerwo Sedjati, M.Hum., sebagai dosen wali.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak, ibu, kakak, serta saudara - saudaraku tercinta, dengan segala kepercayaan, dukungan moral, material, maupun spiritualnya. Sehingga mempermudah proses pembelajaran selama ini.
10. Sahabat-sahabat yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

Demikian kiranya semoga segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya, dan bagi pembaca, serta pecinta seni pada umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2007.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
1. Tujuan.....	9
2. Manfaat.....	9
D. Metode Penciptaan.....	10
1. Metode Pengumpulan Data.....	10
2. Metode Pendekatan.....	10
3. Metode Perwujudan.....	10
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Sumber Penciptaan.....	12

B. Landasan Teori .....	21
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>30</b>
A. Data Acuan.....	30
1. Data Acuan Tentang Tsunami .....	31
2. Data Acuan Tentang Batik .....	46
B. Analisis Data.....	47
C. Rancangan Karya.....	50
1. Desain Alternatif.....	52
2. Desain Terpilih.....	60
D. Proses Perwujudan .....	68
1. Penciptaan Karya .....	68
2. Pembuatan Pola .....	68
3. Persiapan Alat dan Bahan .....	68
4. Tehnik Pengerjaan Karya .....	71
E. Kalkulasi Perwujudan Karya.....	75
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>84</b>
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
<b>KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Warna yang Dibutuhkan .....	70
Tabel 2. Kalkulasi Harga Kain Panjang 1 .....	75
Tabel 3. Kalkulasi Harga Kain Panjang 2.....	76
Tabel 4. Kalkulasi Harga Kain Panjang 3.....	77
Tabel 5. Kalkulasi Harga Kain Panjang 4 .....	78
Tabel 6. Kalkulasi Harga Kain Panjang 5 .....	79
Tabel 7. Kalkulasi Harga Kain Panjang 6.....	80
Tabel 8. Kalkulasi Harga Kain Panjang 7 .....	81
Tabel 9. Kalkulasi Harga Kain Panjang 8 .....	82
Tabel 10. Rekapitulasi Biaya Keseluruhan .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Pembuatan Kain Panjang .....	27
Gambar 2. Gempa yang Terjadi di Aceh.....	31
Gambar 3. Air Pasang di Kawasan Pantai .....	32
Gambar 4. Tingginya Gelombang Tsunami Saat Menghempas Pantai .....	32
Gambar 5. Gelombang Tsunami Saat Masuk Menerjang Kawasan Kota .....	33
Gambar 6. Ketika Air Laut Mulai Masuk ke Kota Aceh .....	34
Gambar 7. Sebelum Arus Gelombang Tsunami Kedua Datang .....	34
Gambar 8. Sebelum Arus Gelombang Tsunami kedua Datang.....	35
Gambar 9. Seseorang Sedang Diselamatkan dari Derasnya Arus Tsunami ....	35
Gambar 10. Tsunami yang Menenggelamkan Kota Aceh.....	36
Gambar 11. Seorang Pemuda yang Terseret Ombak Tsunami.....	36
Gambar 12. <i>Floode in Banda Aceh</i> .....	37
Gambar 13. <i>Flooded Sumatra Village</i> .....	37
Gambar 14. <i>God Sign In Tsunami</i> .....	38
Gambar 15. <i>God Sign In Tsunami</i> .....	38
Gambar 16. Korban Tewas Sesaat Tsunami .....	39
Gambar 17. Kota Aceh Paska Tsunami Terjadi .....	39
Gambar 18. Keadaan Kota Aceh Paska Tsunami 2 .....	40
Gambar 19. Seorang Tentara yang Sedang Mengevakuasi Jenasah .....	40

Gambar 20. <i>A Woman Looks For a Lost Loved One Among the Death</i> .....	41
Gambar 21. <i>Missing People</i> .....	41
Gambar 22. <i>Ship Phused a Shore</i> .....	41
Gambar 23. Dua Buah Kapal yang Terdampar Ditengah Jalan .....	42
Gambar 24. Sebuah Kapal yang Terdampar diAtas Rumah Penduduk .....	42
Gambar 25. Seorang Wanita Sedang Meratapi Nasib di Depan Masjid Bai.....	42
Gambar 26 Sebuah Masjid yang Masih Kokoh Ditelan Gempa danTsunami	43
...	
Gambar 27. Wajah Masjid Bai Sehari Setelah Tsunami .....	43
Gambar 28. Foto dari Atas Helikopter Asing Untuk Memberikan Bantuan ...	44
Gambar 29. Bantuan Kepada Masyarakat yang Membutuhkan .....	44
Gambar 30. Bantuan Kesehatan dari Negara Asing di Aceh .....	45
Gambar 31. Penyerahan Bantuan dari Helikopter Kepada Masyarakat Aceh ....	45
Gambar 32. Ragam Hias Kompeni .....	46
Gambar 33. Ragam Hias Arak -Arakan Cina .....	46
Gambar 34. Ragam Hias Kompeni 2 .....	47
Gambar 35. Ragam Hias Arak – Arakan Pengantin .....	47
Gambar 36. Desain Alternatif Karya Berjudul “ 8,9 Skala Richter ” 1.....	52
Gambar 37. Desain Alternatif Karya Berjudul “ 8,9 Skala Richter ” 2 .....	52
Gambar 38. Desain Alternatif Karya Berjudul “ <i>God Sign On The Tsunami</i> ( Menuju Tempat Tinggi )” 1 .....	53

Gambar 39 Desain Alternatif Karya Berjudul “ <i>God Sign On The Tsunami</i> ( Menuju Tempat Tinggi )” 2 .....	53
Gambar 40 Desain Alternatif Karya Berjudul “Dikejar Mimpi Buruk ” 1 .....	54
Gambar 41. Desain Alternatif Karya Berjudul “Dikejar Mimpi Buruk ” 1 .....	54
Gambar 42. Desain Alternatif Karya Berjudul “ Tak Ada Tempat UntukBerlari” 1 .. .....	55
Gambar 43. Desain Alternatif Karya Berjudul “ Tak Ada Tempat UntukBerlari” 2 .....	55
Gambar 44. Desain Alternatif Karya Berjudul “Dibawah kakiMu Aku Berlindung” 1 .....	56
Gambar 45. Desain Alternatif Karya Berjudul “Dibawah kakiMu Aku Berlindung” 2 .....	56
Gambar 46. Desain Alternatif Karya Berjudul “Sisa Sebuah Mimpi Kelam ” 1 .....	57
Gambar 47. Desain Alternatif Karya Berjudul “Sisa Sebuah Mimpi Kelam ” 2 .....	57
Gambar 48. Desain Alternatif Karya Berjudul “Berlabuh Di Tengah Kcta” 1... ..	58
Gambar 49. Desain Alternatif Karya Berjudul “Berlabuh Di Tengah Kota” 2 . ..	58
Gambar 50. Desain Alternatif Karya Berjudul “Lalu dan Sekarang” 1 .....	59
Gambar 51. Desain Alternatif Karya Berjudul “Lalu dan Sekarang” 2 .....	59
Gambar 52. Desain Terpilih 1 .....	60

Gambar 53. Desain Terpilih 2 .....	61
Gambar 54. Desain Terpilih 3 .....	62
Gambar 55. Desain Terpilih 4 .....	63
Gambar 56. Desain Terpilih 5 .....	64
Gambar 57. Desain Terpilih 6 .....	65
Gambar 58. Desain Terpilih 7 .....	66
Gambar 59. Desain Terpilih 8 .....	67
Gambar 60. Foto Karya: “8,9 Skala Richter” .....	88
Gambar 61 Foto Karya: “God Sign On The Tsunami ( Menuju Tempat Tinggi )” .....	91
Gambar 62. Foto Karya: “Dikejar Mimpi Buruk ” .....	94
Gambar 62. Foto Karya: “ Tak Ada Tempat Untuk Berlari ” .....	97
Gambar 63. Foto Karya: “Dibawah kakiMu Aku Berlindung ” .....	99
Gambar 64. Foto Karya: “Sisa Sebuah Mimpi Kelam ” .....	101
Gambar 65. Foto Karya: “Berlabuh Di Tengah Kota ” .....	103
Gambar 66. Foto Karya: “Lalu dan Sekarang ” .....	106

## INTISARI

Penciptaan karya didalam Tugas Akhir ini pada dasarnya adalah pengembangan bentuk imajinasi penulis yang bersumber dari peristiwa alam disekitarnya. Tragedi tsunami di Aceh merupakan satu bentuk peristiwa alam yang menjadi sumber penciptaan yang menarik dalam perwujudannya. Keinginan untuk mendokumentasikan peristiwa tersebut kedalam kain panjang batik merupakan tujuan utama dalam perwujudan karya ini. Oleh karena itu, dalam perwujudannya bentuk – bentuk yang mewakili peristiwa yang ada distilisasi kedalam bentuk – bentuk motif seperti yang terdapat didalam perwujudan kain panjang batik.

Melalui metode penciptaan yang ada yaitu melalui studi pustaka, maupun metode pendekatan yang dilakukan yang meliputi pendekatan estetis, kreatif, dan psikologis, serta metode perwujudan tradisional dalam proses pembatikannya, maka diciptakanlah karya kain panjang ini Melalui eksplorasi bentuk dan ide yang diolah sedemikian rupa, tentunya karya didalam Tugas Akhir ini diciptakan untuk dapat memberikan tambahan nuansa baru baik dalam penyajian bentuk maupun tema dalam penciptaan karya seni kain panjang batik.

Kata kunci : Tsunami, Aceh, kain panjang, batik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Alam selalu menjadi sumber penciptaan suatu karya seni yang tak terbatas. Seni dan alam adalah satu hal yang tidak akan mungkin dapat dipisahkan, banyak karya seni yang lahir dimana dalam pengungkapannya merupakan suatu refleksi dari alam, baik itu bentuk maupun jiwa. Maka dari itu alam terkadang dipandang sebagai sebagai tema, terkadang sebagai motif, dan terkadang pula sebagai sekedar bahan studi, tetapi apapun sikap seniman terhadap alam, faktualisasinya alam selalu memberikan sumbangannya terhadap lahirnya suatu karya seni. Tidak mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman “ *Natura artis magistra* “<sup>1</sup> karena setiap seniman dalam pengamatannya terhadap alam selalu terangsang proses kreatifnya untuk dapat memvisualisasikan hal-hal yang dianggapnya menarik kedalam bentuk karya yang mereka inginkan, sebagai bentuk kegelisahan maupun pernyataan sikap yang jujur ,untuk kemudian dikomposisikan dalam bentuk karya seni.ciptaannya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Herbert Read. Harus disadari bahwa seni bukanlah sekedar perwujudan dari suatu ide tertentu saja, melainkan adalah ekspresi dari segala macam ide yang diwujudkan ke dalam bentuk-bentuk yang konkrit.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Soedarso Sp,*Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* ( Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1987) p.30

<sup>2</sup> Herbert Read, *Seni Arti dan Problematikannya*, (penterj.) Soedarso Sp. (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 2000), p.4

Representasi alam dalam sebuah karya seni banyak digunakan seorang seniman dalam usaha untuk mencapai maksud-maksudnya, dalam hal ini representasi yang dimaksudkan bukan cara representasi secara murni saja tetapi representasi yang juga memasukkan unsur gagasan penciptanya sehingga subyektifitas seniman ikut masuk didalamnya untuk menghasilkan satu bentuk karya seni yang berkualitas yang meliputi unsur bentuk dan jiwa dari sebuah karya, dan itu dapat diterapkan secara umum pada berbagai cabang seni. Seni musik dapat mengimitasikan batu-batu karang yang menggelinding yang direpresentasikan berupa lagu Rock and Roll, seni tari mengimitasikan gerak-gerak seekor binatang merak yang sedang bercumbu-cumbuan yang direpresentasikan kedalam tari merak.<sup>3</sup> Bahkan dalam karya seni batik pun demikian adanya. Seorang pembatik yang menggambarkan pola “ Gembiraloka “ tidak bermaksud untuk memotret obyek tersebut apa adanya, melainkan hanya mempergunakannya untuk ciptaan motif batiknya<sup>4</sup> disini pencipta tersebut ingin merepresentasikan apa yang ia lihat dengan subyektifitas dirinya kedalam bentuk karya seni ciptaannya, sehingga munculah satu bentuk motif yaitu motif Gembiraloka.

Adapun dalam usaha untuk merepresentasikan alam kedalam sebuah karya seni pula, maka dalam kesempatan Tugas Akhir kali ini penulis berupaya untuk mengungkapkan pengamatan yang didapatkan dari alam sekitarnya kedalam suatu bentuk karya seni. Tema yang ingin dikemukakan kali ini adalah mengenai

---

<sup>3</sup> Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni* ( Semarang, IKIP Semarang Press, 1992 ) p.17

<sup>4</sup> Soedarso Sp, *op cit.*,p. 30

peristiwa alam yang dikhususkan lagi mengenai bencana dan tragedi yang terjadi didalamnya.

Tsunami adalah salah satu fenomena alam yang sebenarnya bukan hal yang baru di negeri kita ini. Fenomena yang muncul sebagai akibat adanya suatu aktifitas gempa bumi tersebut, sebenarnya telah sering terjadi di Indonesia. Tercatat sejak periode 1801 hingga 2006 telah terjadi 164 kejadian tsunami yang terjadi di Indonesia, dan selama kurun tahun 1991 hingga tahun 2006, secara signifikan dari 23 kali gempabumi skala besar telah menyebabkan beberapa kejadian tsunami berdampak merusak, seperti terjadi di Flores 1992, Banyuwangi 1994, Biak 1996, Banda Aceh 2004, dan terbaru Pangandaran 2006.<sup>5</sup>

Tsunami Aceh 26 Desember 2004 bahkan menjadi bencana dunia terbesar selama dua dekade terakhir abad ini dengan jumlah korban ditaksir mencapai lebih kurang 300.000 jiwa meninggal dunia. Efek kerusakan akibat gelombang tsunami berimbas sangat luas sampai ke negara Malaysia, Thailand, Myanmar, India, Srilanka, Maldives, dan Somalia di pesisir timur benua Afrika.<sup>6</sup> Gempa bumi yang terjadi akibat beradunya lempeng-lempeng tektonik Indonesia-Australia dan Eurasia di barat Palung Sumatra ini telah menimbulkan kerusakan infrastruktur cukup parah di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) Sumatra. Ini adalah gempabumi terbesar kelima di dunia sepanjang sejarah pengukuran seismograph serta perulangan kembali peristiwa gempa besar di

---

<sup>5</sup> Sugeng Pribadi, *Kedahsyatan Tsunami dan Penanggulangannya*, <http://www.beritaiptek.com/zberita-beritaiptek-2007-04-20-Kedahsyatan-Tsunami--dan-Penanggulangannya.shtml>, April,20 2007,p.1

<sup>6</sup> *Ibid.*, p.2

perairan Padang hingga Bengkulu sejak 150 tahun silam (tahun 1861 magnitudo 8.5, tahun 1833 magnitudo 8.9).<sup>7</sup>

Tragedi tsunami yang terjadi di Aceh tersebut telah menimbulkan efek kerusakan yang sangat parah. Bencana tersebut telah memakan ratusan ribu korban jiwa dan kerugian materi yang tak terhitung. Menurut data terakhir yang mencatat jumlah korban yang tewas di Aceh mencapai 173.981 korban jiwa<sup>8</sup>, melihat dari data jumlah yang ada berarti jumlah korban yang tewas di Aceh merupakan separuh dari eseluruhan data korban tewas yang ada, meliputi negara – negara lainnya yang juga terkena dampaknya. Bencana ini memang mempunyai dampak yang cukup besar, selain ribuan infrastruktur telah hancur dan ratusan ribu jiwa telah menjadi korbannya, Besarnya efek yang ditimbulkan oleh tsunami pada waktu itu juga meliputi kerusakan alam serta kehidupan ekosistem didalamnya, dan imbas dari tragedi gempa dan tsunami tersebut ternyata sangat berpengaruh kepada seluruh aspek kehidupan yang ada.

Dalam ruang lingkup sosial kemanusiaan sendiri, tsunami yang terjadi di Aceh telah menimbulkan suatu masalah yang cukup besar dan diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengatasinya. Masalah-masalah tersebut diantaranya kebutuhan korban akan sandang, pangan, dan papan. Banyak dari para korban yang selamat kehilangan tempat tinggal mereka, harta benda, mata pencaharian, kehilangan mata rantai keluarga, dan lain sebagainya. Kompleksnya masalah yang ditimbulkan dalam tragedi ini juga menimbulkan masalah tersendiri dalam proses

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> <http://www.tokohindonesia.com/berita/berita/2005/tsunami/tsunami.shtml>, *Data Korban Bencana Gempa dan Tsunami di Nangroe Aceh Darussalam dan Sumut*, Agustus, 15, 2006, p.1

berjalannya recovery di kota Aceh, seperti evakuasi korban tewas maupun selamat yang memakan waktu berbulan-bulan, pemulihan kembali keadaan kota Aceh yang telah porak poranda, hingga pemulihan kembali kehidupan masyarakatnya, semua berjalan sangat lambat, bahkan keadaan tersebut masih berjalan hingga sekarang.

Efek peristiwa tersebut terus berdampak panjang terhadap segala aspek kehidupan yang terdapat didalamnya, banyak orang-orang kehilangan anggota keluarganya, kehilangan tempat tinggalnya, kehilangan sumber mata pencahariannya, dan lain sebagainya. Masalah tersebut akhirnya berkembang dan berubah menjadi suatu masalah sosial yang sangat kompleks dikarenakan juga berimbas pada seluruh aspek kehidupan yang ada. Besar dan kompleksnya masalah yang ditimbulkan akibat gempa dan tsunami di Aceh, yang juga berimbas kepada negara-negara disekitarnya tersebut, akhirnya memunculkan suatu bentuk solidaritas global terhadap korban gempa dan tsunami dari masyarakat dunia, bentuk solidaritas tersebut muncul diatas sifat manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial yang dihadapkan pada sebuah tragedi kemanusiaan yang luar biasa, ditinjau dari jumlah korban dan tingkat kerusakannya. Pada saat itu dunia seakan berbondong-bondong untuk memberikan dukungannya dalam berbagai bentuk bantuan, diantaranya berupa bentuk materi maupun dalam bentuk imateri yang tentunya sangat membantu dan berpengaruh positif bagi seluruh korban bencana bahkan hingga saat ini. Secara langsung peristiwa tersebut telah menggugah perhatian, pemikiran, dan perasaan seluruh manusia tidak hanya di Indonesia saja tetapi juga dunia. Solidaritas, setia kawan, dan kepedulian

senantiasa tampil kuat jika muncul persoalan paling hakiki atau masalah eksistensi kemanusiaan seperti saat tragedi bencana karena manusia merasa sama-sama tidak berdaya didepan maut.<sup>9</sup>

Keadaan di atas sangat terlihat jelas bahwa semua orang merasa tercekam, tersentuh, dan tergugah. Hampir tanpa terkecuali, semua orang seakan-akan mengambil bagian dalam sebuah pengalaman substansial tentang ketidakberdayaan dihadapan maut dan kematian. Semua seakan seperti ikut mengalami dan merasakan apa yang terjadi di Bumi Serambi Mekah tersebut, walaupun sebenarnya mereka berada sangat jauh dari tempat kejadian tersebut terjadi.. Melihat dampak tragedi gempa dan tsunami di Aceh yang begitu besar, tentunya timbul suatu rasa keprihatinan tersendiri pada diri kita sebagai seorang manusia. Peristiwa tragedi yang demikian dasyatnya secara langsung akan menimbulkan efek psikologis tersendiri bagi orang yang melihatnya. Selain rasa keprihatinan yang ada, perasaan trauma dan ketakutan akan adanya tsunami seakan juga muncul walaupun kita tidak mengalaminya sendiri. Efeknya yang begitu besar pada rusaknya seluruh aspek kehidupan yang ada, secara langsung memunculkan perasaan empati dan simpati yang begitu besar, hingga akhirnya secara emosional menggiring kita kepada satu bentuk perasaan yang sama didalam posisi kita sebagai seorang manusia.

Berpijak dari hal tersebut, maka penulis berkeinginan untuk menyampaikan permasalahan tragedi gempa dan bencana tsunami di aceh tersebut kedalam suatu bentuk karya seni, dalam hal ini tentunya dalam pengungkapan

---

<sup>9</sup> “ Solidaritas Global Atas Korban Tsunami Asia ”, *Kompas* ( Jakarta ), 4 Januari 2005, p51,kol 3

karya seni tersebut disesuaikan dengan sentuhan estetik penciptanya. Sejalan dengan pemikiran seniman yang lain seperti halnya yang diungkapkan oleh Seno Prawoto S.Sn dalam acara “ Refleksi Seni Untuk Kemanusiaan “yaitu sebagai berikut :

Perkembangan situasi dan kondisi pasca gempa serta tsunami di Aceh dan Sumatera Utara semakin menggugah kita untuk terus berbuat baik. Dan, kita berbuat sesuai dengan latar belakang seni yang menjadi ruang lingkup esensial kita.<sup>10</sup>

Dalam karya tugas akhir ini penulis berusaha untuk mengkomunikasikan tragedi gempa dan tsunami di Aceh tadi kedalam seni kerajinan batik yang berwujud kain panjang. Dengan alasan untuk mengabadikan peristiwa besar dunia yang pernah terjadi di Indonesia kedalam warisan besar budaya bangsa Indonesia pula, maka didalam ketepatan pengungkapan tema kedalam bentuk media pengungkapannya tersebut karya ini berusaha untuk diwujudkan dengan baik. Selain tema tragedi gempa dan tsunami di Aceh merupakan tema baru dalam penciptaan karya seni batik khususnya didalam perwujudannya didalam kain panjang batik, alasan tingkat kesulitan tema apabila dibandingkan didalam proses mengungkapkannya kedalam media lain seperti dalam media seni lukis, grafis, media rekam atau media lain yang biasa digunakan untuk mengkomunikasikan tema-tema seperti itu juga menjadi salah satu tantangan tersendiri pula apabila diungkapkan ke dalam media kain panjang batik, dan dikarenakan tingkat kesulitannya tersebut, maka karya ini dibuat. untuk menjawab tantangan itu .

---

<sup>10</sup> “Gelar Pertunjukan Kesenian untuk Korban Tsunami”, *Kompas* 8 Januari 2005, p.52 , kol 6

Setelah mengetahui dan memahami latar belakang serta efek yang ditimbulkan akibat terjadinya tragedi gempa dan bencana alam di Aceh tadi dan berusaha mengangkatnya kedalam media karya seni batik. Penulis mengambil kesimpulan bahwa pada dasarnya dalam proses penciptaan kain panjang batik adalah sama dengan karya seni lainnya yaitu melalui proses pengamatan, timbulnya bentuk ide, hingga proses akhir dalam suatu penciptaan, tentunya kesemuanya selalu melibatkan unsur-unsur bentuk maupun jiwa yang dikembangkan untuk menjadi satu kesatuan, dalam tujuannya untuk menghasilkan suatu karya seni yang berkualitas dan bernilai seni tinggi, seperti tujuan yang ingin dicapai dalam pengangkatan tema tersebut kedalam seni kerajinan batik kali ini .

#### **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan didalam penciptaan karya Tugas Akhir kali ini penulis mengangkat tema tragedi gempa dan tsunami di Aceh sebagai ide penciptaan dalam karyanya. Disini penulis berusaha mewujudkannya kedalam karya seni fungsional berbentuk kain panjang batik pesisiran dengan mengkushuskannya kembali kedalam gaya batik Pekalongan yang bercorak lukisan.

Adapun ide yang diekspresikan didalam karya ini bertujuan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi didalam peristiwa gempa dan tsunami tersebut kedalam bentuk kain panjang batik. Dalam pengungkapan karya ini, penulis berusaha untuk menyesuaikan tehnik penyampaiannya dengan

menyesuaikan tehnik pengungkapan gaya batik dengan mengikuti pakem pola tertentu yang sudah ada, bertujuan agar tema yang akan diungkapkan dapat diwujudkan dengan baik dalam perwujudannya didalam kain panjang batik

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

- a. Berusaha untuk mengembangkan batik sebagai budaya adi luhung bangsa.
- b. Sebagai media ekspresi dalam usahanya merespon gejala yang terjadi didalam kehidupan masyarakat sekitar untuk dapat dituangkan kedalam bentuk karya seni.
- c. Mewujudkan ide atau gagasan melalui proses kreatif, inovatif dan imajinatif kedalam kriya seni
- d. Untuk memenuhi persyaratan akademik dalam rangka mencapai jenjang S1 jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.

#### **2. Manfaat**

- a. Diharapkan dapat menambah khasanah perbendaharaan karya seni kususnya dalam karya seni batik
- b. Diharapkan dapat menjadi sumber pengkajian bagi penciptaan karya seni batik selanjutnya
- c. Diharapkan karya yang dihasilkan dapat diterima di masyarakat sebagai salah satu kebutuhan estetis serta dapat berpengaruh lebih positif.

#### D. Metode Penciptaan

##### 1. Metode pengumpulan data.

###### a. Studi pustaka.

Pendekatan dengan cara membaca, mempelajari dan mengumpulkan data – data melalui sumber-sumber tertulis berupa buku, majalah, maupun internet.

##### 2. Metode pendekatan.

###### a. Pendekatan estetis

Yaitu pendekatan melalui nilai - nilai yang terkandung didalam seni rupa ditinjau dari segi estetika yang mana didalamnya terdapat elemen-elemen yang mempengaruhi keindahan suatu karya seni meliputi unsur-unsur bentuk, warna, tekstur, komposisi dan lain-lain.

###### b. Pendekatan kreatif

Suatu cara pendekatan dengan menampilkan bentuk-bentuk baru secara inovatif berdasarkan imajinasi dan kreatifitas penciptanya dengan cara mengangkat salah satu bentuk peristiwa untuk dijadikan satu bentuk motif pada kain panjang.

###### c. Pendekatan psikologis

suatu cara pendekatan yang berdasarkan pada dampak yang ditimbulkan ketika orang-orang menyaksikan peristiwa tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

##### 3. Metode perwujudan

###### a. Metode tradisional

Metode ini yang dilakukan di dalam proses pembatikan yang didalam pelaksanaannya menggunakan tehnik pembatikan tradisional yaitu melalui proses pembuatan motif, pemindahan motif pada kain, pembatikan meliputi klowong dan isen–isen, pewarnaan, dan pelorodan.

